



Biogenerasi Vol 10 No 1, 2024

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN *BOOKLET* BERMUATAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI PADA FASE E KELAS X SMA/MA

Fadila Atharia Maulina, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Abdul Razak, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding author E-mail: fadilamaulina07@gmail.com

Abstract

Learning is a process of interaction between students and teachers for the purpose of students gaining knowledge. This research focuses on the definition of development research using the 4D model. one of the steps of the define stage is student analysis. The analysis was carried out during the observation process on the research subjects, namely the biology teacher and 30 students in class X Phase E of SMA Negeri 5 Pariaman. The research methods used included distributing questionnaires to 30 students and conducting interviews with a biology teacher, with qualitative data collected which was analyzed using descriptive analysis. This research focuses on the definition of development research using the 4-D model. The research methods used included distributing questionnaires to 30 students and conducting interviews with a biology teacher, with qualitative data collected which was analyzed using descriptive analysis. Based on the research that has been carried out, it is concluded that biodiversity material is material that is difficult for students to understand, this is because there is too much material and there are confusing terms.

Keywords : *Booklets, Learning Media, Local Wisdom*

Abstrak

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru untuk tujuan agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan. Penelitian ini berfokus pada tahanan *define* dari penelitian pengembangan yang menggunakan model 4D. salah satu langkah dari tahap *define* adalah analisis peserta didik. Analisis dilakukan saat proses observasi kepada subjek penelitian yaitu guru biologi dan 30 peserta didik kelas X Fase E SMA Negeri 5 Pariaman. Metode penelitian yang digunakan antara lain menyebarkan angket kepada 30 peserta didik dan melakukan wawancara kepada seorang guru biologi, dengan pengumpulan data kualitatif yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini berfokus pada tahanan *define* dari penelitian pengembangan yang menggunakan model 4-D. Metode penelitian yang digunakan antara lain menyebarkan angket kepada 30 peserta didik dan melakukan wawancara kepada seorang guru biologi, dengan pengumpulan data kualitatif yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa materi keanekaragaman hayati adalah materi yang sulit dipahami peserta didik hal ini dikarenakan materi yang terlalu banyak dan terdapat istilah yang membingungkan.

Keywords: *Booklet, Media Pembelajaran, Kearifan Lokal*

© 2024 Universitas Cokroaminoto Palopo

Correspondence Author :
Universitas Negeri Padang.
Jl.Prof. Dr.Hamka, Air Tawar

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru untuk tujuan agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan serta membentuk sikap peserta didik (Hulu & Telaumbanua, 2022). Dalam pembelajaran, guru bisa mengembangkan media yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan potensi dirinya. Pembelajaran biologi memerlukan media agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Lufri et al., 2007).

Dalam pembelajaran, media berguna memperlancar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran (In Magdalena et al., 2021). Karena itulah, media pembelajaran merupakan hal yang penting di dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala hal yang berguna bagi peserta didik agar pikiran, perhatian, dan minat peserta didik dapat terangsang sehingga terjadi proses pembelajaran (Sadiman et al., 2014).

Media pembelajaran yang sudah dibuat termasuk media yang digunakan dalam pembelajaran biologi. Penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik dibantu dengan media pembelajaran. Media pembelajaran akan menjadi salah satu penentu keberhasilan peserta didik memahami materi dalam pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya penggunaan media, yang berfungsi sebagai perantara pesan-pesan pembelajaran (Ambiyar dan dan jalinus., 2016)

Guru membuat media pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Tujuan pembuatan capaian pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi oleh peserta didik. Melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Jadi, media ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa media yang tersedia belum membantu optimalisasi proses pembelajaran peserta didik. Optimalisasi media pembelajaran dapat dilakukan dengan memvariasikan media pembelajaran yang sudah ada (Wimudi et al., 2022).

Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi memerlukan media pembelajaran. Media pembelajaran itu memuat materi yang mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu bentuk media adalah *booklet*.

Booklet merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dan merupakan fasilitas belajar yang tidak bergerak (Prilisaputri., 2016; Rahmatih et al., 2017). *Booklet* merupakan media pembelajaran berupa buku kecil yang berisi tulisan, gambar atau pun keduanya. Ciri-ciri *booklet* adalah berjumlah paling sedikit 5 halaman, namun tidak lebih dari 48 halaman tidak termasuk sampulnya. *Booklet* tersebut dapat dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas, sehingga pembelajaran biologi menjadi fleksibel dan tidak kaku (Fauziah., 2017; Rehusisma., 2017). Muhammadiyah dan Adnan., (2018) mengatakan bahwa *booklet* dapat menuntun peserta didik dalam memahami materi pelajaran biologi secara mandiri sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik nantinya. Hal ini membuktikan bahwa *booklet* dapat dijadikan sebagai alternatif pendukung dalam memahami materi pembelajaran. Untuk mengembangkan media pembelajaran seperti *booklet*, peneliti perlu melakukan observasi lapangan terlebih dahulu.

Menurut Susilowati., (2016) *booklet* adalah bahan ajar tertulis yang bersifat atraktif dan informatif yang sengaja dikembangkan penyajiannya menyerupai selebaran atau brosur (*leaflet*) yakni terdiri dari beberapa lembar yang singkat dan jelas yang disertai gambar yang menarik. *Booklet* yang dirancang secara sistematis memuat informasi atau materi pembelajaran yang sesuai, serta dilengkapi dengan ilustrasi dan gambar (Gemilang & Christiana., 2016).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 5 Pariaman. Ditemukan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berlangsung dengan baik namun ada beberapa kendala yaitu peserta didik sulit memahami modul yang diberikan guru, dan kurangnya jumlah buku paket biologi yang disediakan oleh sekolah, sehingga tidak semua peserta didik memiliki buku paket. Kurang tersedianya buku paket mengakibatkan peserta didik yang tidak memiliki buku harus

menggunakan buku bersama temannya. Hal inilah yang diduga menjadi penyebab kurangnya minat.

Nilai kearifan lokal menjadi hal yang dikhawatirkan akan punah di tengah perkembangan zaman (Faiz et al., 2020). Banyak gejala yang menunjukkan bahwa para kalangan muda lebih memilih dan tertarik pada budaya asing. Generasi muda harus menjadi tulang punggung dalam mempertahankan nilai kearifan lokal. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan penguatan agar kecintaan terhadap nilai kearifan lokal kembali tertanam dalam diri generasi muda.

Kearifan lokal diperlukan untuk mengembangkan nilai-nilai luhur untuk generasi berikutnya. Menurut Hunaepi et al., (2016) menyatakan bahwa konsep akan bermakna dan melekat pada ingatan peserta didik karena adanya kesesuaian dengan kehidupan nyata yang dialaminya melalui perpaduan antara materi dengan kearifan lokal. Peserta didik akan merasakan pengalaman belajar bersifat kontekstual serta berarti yang mampu mengoptimalkan penangkapan ilmu pengetahuan melalui penerapan pembelajaran yang dipadukan dengan kearifan lokal (Arifin., 2016). Penerapan pembelajaran bermuatan kearifan lokal tentunya

membutuhkan media pembelajaran yang salah satunya menggunakan *booklet*.

Kearifan lokal dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi pendidik terhadap peserta didik, guna menumbuhkan karakter peserta didik dalam mengenalkan budaya daerah lokal (Nabila et al., 2021). Sehingga dapat menambah wawasan tentang kebudayaan yang sebelumnya tidak pernah mereka pelajari di dalam maupun di luar kelas. Keterbatasan pengetahuan dan sumber informasi terhadap kebudayaan daerah lokal oleh pendidik, maka peneliti mengembangkan *booklet* bermuatan kearifan lokal.

METODE

Penelitian ini berfokus pada tahanan *define* dari penelitian pengembangan yang menggunakan model 4D. salah satu langkah dari tahap *define* adalah analisis peserta didik. Analisis dilakukan saat proses observasi kepada subjek penelitian yaitu guru biologi dan 30 peserta didik kelas X Fase E SMA Negeri 5 Pariaman. Metode penelitian yang digunakan antara lain menyebarkan angket kepada 30 peserta didik dan melakukan wawancara kepada seorang guru biologi, dengan pengumpulan data kualitatif yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

| Jenis Kebutuhan terhadap Bahan Ajar | Persentase Kebutuhan |
|---|-----------------------------|
| Peserta didik tertarik dengan pembelajaran biologi | 95% |
| Peserta didik lebih mudah memahami jika bahan ajar yang dikemas secara menarik dan dilengkapi dengan ilustrasi yang relevan | 90% |
| Peserta didik membutuhkan sumber belajar lain yang ringan | 92% |
| Peserta didik menyukai bahan ajar yang disertai dengan gambar | 70% |
| Peserta didik belum pernah menggunakan media pembelajaran berupa <i>booklet</i> | 100% |
| Peserta didik menyukai bahan ajar dengan bahasa yang mudah dipahami | 60% |
| Peserta didik menyukai bahan ajar yang berukuran lebih kecil, ringan dan praktis | 80% |
| Lainnya | 17% |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pengembangan bahan ajar dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan agar produk yang dihasilkan dapat dimanfaatkan, proses tersebut diawali dengan menganalisis angket. Analisis tersebut dimuat pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Hasil Penerapan Bahan Ajar

Berdasarkan tabel 1. didapatkan bahwa guru menggunakan buku paket sebagai bahan ajar, selain itu guru juga menggunakan bahan ajar tambahan berupa modul, namun berdasarkan observasi yang dilakukan, guru menyatakan bahwa peserta didik sulit memahami modul yang diberikan, mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan

analisis ketertarikan peserta didik terhadap media pembelajaran, analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan kebutuhan media pembelajaran peserta didik, serta seperti apa media yang diinginkan.berdasarkan tabel 2. hasil analisis ketertarikan peserta didik

| Bahan Ajar | Persentase |
|---|------------|
| Guru menggunakan modul sebagai bahan ajar tambahan | 50,07% |
| Guru menggunakan buku paket sebagai bahan ajar | 62,53% |
| Cara peserta didik mempelajari mata pelajaran biologi dengan cara memperhatikan dan memahami materi | 70,65% |
| Peserta didik belum pernah menggunakan <i>booklet</i> sebagai bahan ajar | 73,10% |

Tabel 2. Hasil Analisis Ketertarikan Peserta Didik

Berdasarkan tabel 2. didapatkan bahwa peserta didik tertarik dengan pembelajaran biologi. Mereka mempelajari biologi dengan cara memahami dan mengamati, namun tidak didukung dengan ketersediaan buku teks untuk seluruh peserta didik, sehingga membutuhkan bahan ajar lain sebagai penunjang dan dapat dipahami secara mandiri. Peserta didik menyatakan bahwa mereka membutuhkan bahan ajar yang materi disampaikan dengan singkat, padat, jelas dan jelas, disertai gambar, berukuran kecil, ringan, dan berwarna pada setiap halaman. Kriteria tersebut sesuai dengan ciri-ciri *booklet* yang dipaparkan oleh Rahmati et al., (2017) bahwa *booklet* ukuran kecil, mudah untuk dibawa, informasi yang disusun secara sistematis dan ringkasan materi yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Ditambah dengan peserta didik yang belum pernah menggunakan *booklet* dalam belajar.

Tabel 3. Materi yang sulit bagi peserta didik

| No | Kriteria Bahan Ajar | Presentase(%) |
|----|-----------------------|---------------|
| 1. | Keanekaragaman hayati | 62,2% |
| 2. | Virus | 34,6% |
| 3. | Bioteknologi | 26,9% |

Materi keanekaragaman hayati adalah materi yang dianggap sulit oleh peserta didik dengan presentase tertinggi dibandingkan dengan materi lainnya, hal ini dikarenakan materinya yang terlalu banyak dan bersifat hafalan, serta terdapat istilah yang membingungkan sehingga disusun secara sistematis pada materi keanekaragaman hayati dan akan dimuat dalam produk *booklet* yang akan dikembangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa materi keanekaragaman hayati adalah materi yang sulit dipahami peserta didik hal ini dikarenakan materi yang terlalu banyak dan terdapat istilah yang membingungkan. Oleh karena itu peserta didik membutuhkan bahan ajar penunjang yang dapat dipahami secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak

yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini. Tidak lupa, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada para pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca artikel ini. Umpan balik dan apresiasi Anda sangat berarti bagi saya, dan saya berharap artikel ini memberikan informasi yang bermanfaat serta inspirasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambiyar, & jalinus. (2016). Media dan Pembelajaran. Jakarta:kencana.
- Amin Pawarti, Hartuti Purnaweni, dan Didi Dwi Anggoro., (2012). Nilai Pelestarian Lingkungan dalam Kearifan Lokal Lubuk Larangan Ngalau Agung di Kampuang Surau Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumber daya Alam dan Lingkungan. Universitas Diponegoro.
- Arifin, S. (2016). Pengaruh Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural Terhadap Hasil Belajar

- Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(1), 19–29.
- Faiz, Imas Kurniawaty, Purwati. (2020). Eksistensi Nilai Kearifan Lokal Kaulinan Dan Kakawihan Barudak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Jati Diri Bangsa. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*.
- Fauzul Ambri, Zulfan Saam, dan Thamrin. (2013). Kearifan lokal Lubuk Larangan sebagai upaya Pelestarian Sumber daya Perairan di Desa Pangkalan Indarung Kabupaten Kuansing. *Jurnal Kajian Lingkungan Pascasarjana Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana*
- Fauziah, Z. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Booklet Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Siswa Kelas XI MIA I Madrasah Aliyah Alauddin Pao-Pao dan MAN I Makassar. Universitas Riau.
- Gemilang, R., & Christiana E. (2016). Pengembangan Booklet Sebagai Media Layanan Informasi Untuk Pemahaman Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas XI Di SMA N 3 Sidoarjo. *Jurnal BK UNESA*, 6 (3): 1-9
- Hunaepi, H., Firdaus, L., & Kurnia, N. (2016). Validitas Buku Mahasiswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 4(2), 94–101. Ajar Ekologi Berbasis Kearifan Lokal untuk Mengembangkan Sikap Ilmiah
- Hulu dan Telaumbanua. (2022). Analisis minat dan Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. *Jurnal pendidikan*.
- Ina Magdalena, Alif Fatahtus shodikoh, Anis Rachma pebrianti, Azzahra Wardatul Jannah, Iis Susilawati (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *Jurnal Edukasi dan sains*, 3(2), 312-325.
- Lufri., Yunus, Y., & Sudirman. (2007). *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.
- Muhammad, F., P., M., & Adnan. (2018). Pembelajaran Arthropoda Menggunakan Booklet sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa Kelas X SMA/MA. *Jurnal Biology Teaching and Learning*, 1 (1), 28-32
- Pralisaputri, K. R, Soegiyanto, H. C. M. (2016). Pengembangan Media *Booklet* Berbasis SETS Pada Materi Pokok Mitigasi dan Adaptasi Bencana Alam untuk Kelas X SMA. *Jurnal GeoEco*, 2(2), 147–154.
- Rahmatih, Ari Yuniastuti, R. Susant. (2017). Pengembangan Booklet Berdasarkan Kajian Potensi dan Masalah Lokal Sebagai Suplemen Bahan Ajar SMK Pertanian. *Journal of Innovative Science Education*.
- Rehusisma, L. A., Indriwati, S. E., & Suarsini, E. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran *Booklet* dan Video sebagai Penguatan Karakter Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(9), 1238–1243.
- Susilowati (2016) Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet dengan Ceramah Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) di Desa Gunungwetan Kecamatan Jatilawang. Skripsi thesis, Universitas Jenderal Soedirman.